

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Allah SWT menciptakan manusia sebagai makhluk sosial dengan budaya dan rasa saling membutuhkan sehingga menimbulkan adanya interaksi dengan orang lain yang dapat menciptakan nilai, norma, budaya, adat istiadat, kepercayaan dan simbol yang disepakati menjadi aturan dan karakteristik yang berlaku untuk individu dan masyarakat kelompok tertentu. Adapun sikap dan perilaku yang bertentangan dengan nilai, norma, budaya, adat istiadat, atau kepercayaan ini dianggap mengganggu, merugikan, meresahkan, menyimpang, atau tidak dikehendaki oleh masyarakat.

Menurut Koentjaraningrat, mengatakan nilai adalah jenis budaya yang berfungsi sebagai pedoman bagi setiap anggota masyarakat. Dalam hal ini, penyimpangan nilai, norma dan aturan akan terus muncul di masyarakat jika tidak segera dicegah. Bentuk perilaku menyimpang yang terjadi dalam masyarakat disebut sebagai penyakit masyarakat atau patologi sosial seperti perjudian, mabuk-mabukan, kenakalan remaja, disorganisasi keluaga, pelanggaran terhadap norma masyarakat, narkoba, diskriminasi, pergaulan bebas dan lainnya sebagainya. Dalam hal ini dianggap melanggar norma, budaya, dan nilai-nilai masyarakat, serta bertentangan dengan ajaran agama yang berlaku di Indonesia.³

³ Muslimin, Cecep Sumarna, and Abd Rozak, "Patologi Sosial dan Kesehatan Mental; Orientasi Problematika dan Solusi (dalam Kajian Pendidikan Agama Islam)." *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, Vol. 4 No. 6 (Desember 2022), hlm. 9821

Patologi sosial adalah penyakit sosial yang terjadi di masyarakat. Patologi sosial merujuk pada studi mengenai gelaja-gelaja sosial yang dianggap mengalami penyimpangan dari norma-norma sosial dalam masyarakat. Hal ini dapat terjadi karena ketidaktahanan masyarakat dalam menghadapi tantangan globalisasi. Tantangan global menyebabkan masyarakat menyimpang dari prinsip dan kebiasaan yang berlaku. Perilaku menyimpang mengakibatkan terjadinya pelanggaran. Adapun pelanggaran yang dilakukan seperti melanggar norma-norma yang berlaku di masyarakat khususnya norma agama, pelanggaran ini merupakan penyakit sosial yang terjadi di masyarakat, dan sulit untuk menyelesaiannya sebelum masyarakat memahami peraturan dan undang-undang syariat Islam yang berlaku. Selain itu masyarakat yang melakukan patologi sosial cenderung mempunyai tingkat kepatuhan terhadap hukum dan norma sosial yang rendah sehingga mudah melanggar aturan dan norma sosial yang ada.⁴

Gambaran patologi sosial yang disebut penyakit masyarakat tersebut sudah merajalela di penjuru Indonesia, termasuk di Desa Blabak Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri yang hampir di semua dusun terdapat masyarakat yang melakukan patologi sosial rentan usia 15-30 tahun. Berdasarkan data yang diperoleh dari Sekretaris Desa Blabak, bentuk-bentuk patologi sosial yang berkembang di Desa Blabak Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri terdapat penyimpangan ringan dan penyimpangan berat. Adapun macam-macam patologi sosial di Desa Blabak Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri antara lain berkata kasar, mabuk-mabukan, adanya perkelahian dari oknum

⁴ Arga Dwi Praditya dan Moch Iqbal, "Fenomena Judi Online Sebagai Patologi Sosial di lingkungan Mahasiswa Universitas Islam Negeri Bengkulu." *Jurnal Penelitian Tarbawi: Pendidikan Islam dan Isu-Isu Sosial*, Vol. 8 No.2 (Desember 2023), hlm. 162-163

perguruan pencak silat, mencuri, judi, dan narkoba. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Bapak GL selaku Sekretaris Desa:

“Didesa Blabak ini terdapat mabuk-mabukan, perkelahian antar pencak silat, narkoba, judi dan mencuri. Pelakunya orang dewasa ada tapi paling banyak dikalangan anak muda. Faktor-faktor yang mempengaruhi masalah penyimpangan sosial itu faktor lingkungan seperti ikut-ikut teman. Faktor ekonomi seperti belum kerja akhirnya menjadi judi dan mencuri, kalau faktor pendidikan di sini rata-rata SMA dan rentan usianya 15-30 tahun yang melakukan seperti itu.”⁵

Perilaku patologi sosial dilakukan dengan berbagai motif yang dapat menyebabkan sikap seseorang mengarah pada tindak kriminal dan cenderung merugikan diri sendiri maupun orang lain. Hal ini diungkapkan oleh Bapak GL selaku Sekretaris Desa :

“Disini itu pernah ada yang penyimpangan pertama kasus tawuran antar perguruan, di tangkap polisi dan diselesaikan jalan damai, dan di mediasi di Polsek sudah bisa selasai. Yang kedua kasus pencurian ayam, di tangkap polisi Polsek kandat, dan Alhamdulillah bisa diselesaikan dengan jalan damai dengan mediasi di polsek antara pencuri dan pemilik Ayam, dengan syarat pencuri wajib minta maaf ke pemilik dan ganti ayam yang di curi 5x lipat harga ayam curian sebagai efek jera. Selain itu Untuk mabuk, judi, sabung ayam dan narkoba. Data ini tahun 2022 yang diupdate tahun 2023 terdapat kasus narkoba. Kalau tahun ini kasus ini udah mulai reda. Sebelum tahun 2023 sebenarnya sudah ada masyarakat yang menyimpang”⁶

Berdasarkan kondisi yang demikian, maka perlu adanya suatu tindakan atau upaya pemberantasan kembali nilai-nilai Islam pada kehidupannya dengan ajaran-ajaran agama. Patologi sosial adalah salah satu masalah yang terdapat dalam pandang Islam. Dalam al-Quran juga dijelaskan mengenai perbuatan yang berkenaan dengan patologi sosial diberi ancaman dan peringatan bagi orang yang melakukannya.⁷ Adapun nilai-nilai dan ajaran agama ini tidak

⁵ Bapak GL, Sekretaris Desa di Desa Blabak, Kecamatan Kandat, Kabupaten Kediri, 5 Maret 2024

⁶ Bapak GL, Selaku Sekretaris Desa, Desa Blabak, Kecamatan Kandat, Kabupaten Kediri, 5 Maret 2024

⁷ Paisol Burlian, *Patologi Sosial*. (Cet.I, Jakarta: Bumi Aksara , 2016), hlm. 20

hanya untuk sekedar dikenal dan dipahami saja, tetapi juga dapat diterapkan dan dihayati sebagai pedoman dalam setiap aspek kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, nilai-nilai dan ajaran agama ini mampu memainkan peran sebagai kendali dan panduan dalam hidup manusia. Selain menjadi *Way Of Life* atau cara hidup, Islam juga dipandang oleh para pengikutnya sebagai ajaran yang perlu disebarluaskan, memperdalam pemahaman atas berbagai ajaran yang terkandung di dalamnya, dan mengajak seseorang berbuat baik, yang dapat disebut dakwah.⁸

Dakwah dalam Islam dipandang sebagai proses dalam membangun masyarakat, oleh karena itu memerlukan metode, materi, dan media yang menyeluruh. Dakwah harus realistik dan berdasarkan fatwa dalam arti menyelesaikan permasalahan yang ada di masyarakat saat ini. Dalam kegiatan keagamaan saat ini, kita melihat banyak generasi muda tidak melaksanakan bahkan mengabaikan sholat. Adapun lainnya gaya hidup barat seperti pergaulan bebas, minuman keras, dan perjudian semakin mengakar di masyarakat, padahal hal tersebut sangat bertentangan dengan ajaran Islam.⁹ Perintah dalam melaksanakan dakwah Islamiyah merupakan tugas manusia muslim sebagaimana dalam al-Quran, surat Ali-Imran ayat 104. Allah berfirman “*Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; mereka lah orang-orang yang beruntung.*”¹⁰ (QS. Ali-Imran: 104)

⁸ Paisol Burlian, *Patologi Sosial*. (Cet.I, Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 20

⁹ Paisol Burlian, *Patologi Sosial*. (Cet.I, Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 21-22

¹⁰ Al-Quran Online, Surat Ali-Imran Ayat 104 <https://quran.nu.or.id/ali%20'imran/104>, diakses Tanggal 15 Maret 2024 pada pukul 16.00 WIB

Pada ayat ini, Allah memerintahkan orang-orang mukmin untuk mengajak manusia kepada kebaikan, menyuruh perbuatan makruf, dan mencegah perbuatan mungkar. Dan hendaklah diantara kamu orang-orang mukmin, harus ada sekelompok orang yang terus-menerus menyeru kapada kebijakan, yaitu petunjuk Allah, menyuruh makruf yang meliputi akhlak, perilaku, dan nilai-nilai leluhur serta adat istiadat yang berkembang di masyarakat yang tidak bertentangan dengan nilai agama. Mereka juga harus mencegah hal-hal yang mungkar, yaitu sesuatu yang dianggap buruk dan ditolak oleh akal sehat. Mereka yang menjalankan ketiga hal tersebut memiliki kedudukan yang tinggi di hadapan Allah dan mereka adalah orang-orang yang beruntung karena mendapatkan keselamatan di dunia dan akhirat.

Dakwah merupakan bagian penting dari perspektif Islam dalam menangani dan menyelesaikan patologi sosial ini. Dakwah dapat didefinisikan sebagai upaya untuk menyampaikan dan mendorong nilai-nilai agama serta perubahan perilaku untuk kemaslahatan masyarakat secara keseluruhan. Dakwah berperan sebagai upaya untuk mengatasi masalah dasar masyarakat dan mendorong yang positif dengan menyampaikan pesan agama serta melibatkan tindakan nyata untuk menyelesaikan patologi sosial.¹¹ Dakwah mempunyai potensi besar untuk mengatasi berbagai tantangan sosial dan budaya yang dihadapi oleh masyarakat.

Dakwah dilakukan secara langsung dengan tindakan dan perkataan, media sosial, media cetak maupun lembaga kemasyarakatan lainnya. Seperti sekarang ini banyaknya pengajian di desa dan berdirinya majelis ta'lim

¹¹ Agusman Agus, Madeni, "The Role Of Da'wah In Overcoming Social Problems. Peran Dakwah Dalam Mengatasi Masalah Sosial". *Jurnal Da'wah: Risalah Merintis: Dakwah Melanjutkan*, Vol.6 No.1 (Juni 2023), hlm. 107

pengajian dan sholawat yang sebagai sarana menyebarluaskan dakwah untuk memberikan pemahaman tentang nilai-nilai ajaran agama Islam.¹² Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya bagi umat muslim untuk mencari pengetahuan bukan hanya melalui pendidikan formal namun juga melalui metode non-formal. Kesadaran ini kemudian diwujudkan dalam tindakan nyata di masyarakat. Misalnya mendirikan kelompok-kelompok pengajian di lingkungan yang dapat berlokasi di masjid, musholla, perumahan, dan lainnya yang di dalamnya terdapat dakwah yang merangkul masyarakat.

Pada saat mengikuti pengajian, seseorang akan mendengarkan dan merasapi isi ceramah yang disampaikan da'i, masyarakat dapat memperoleh pemahaman mendalam tentang nilai-nilai agama, etika, dan moralitas Islam. Ini memberi mereka panduan untuk menghadapi berbagai tantangan dan godaan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, melalui diskusi dan interaksi dengan sesama peserta majelis ta'lim, dapat membangun komunitas yang saling mendukung dalam upaya menjalani kehidupan sesuai dengan prinsip-prinsip agama. Majelis ta'lim juga memberikan platform bagi masyarakat untuk mengatasi isu-isu kontemporer dan menemukan solusi yang sesuai dengan ajaran Islam. Dengan terlibat aktif dalam majelis ta'lim yang ada di masyarakat juga dapat mengembangkan spiritualitas mereka, meningkatkan pemahaman agama, dan membangun hubungan yang positif

¹² Novita Taneu, "Patologi Sosial Dalam Pandangan Islam". *AL-MANAR: Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, Vol. 11 No. 2 (Desember 2022), hlm.131

antar komunitas jamaah lainnya dengan baik serta menghindari kegiatan yang negatif.¹³ Seperti yang diungkapkan Bapak GL selaku Sekretaris Desa bahwa:

“Alhamdulillah sekarang sudah mulai berkurang secara signifikan karena para anak muda yang judi dan mabuk mabukan dan lainnya yang berbuat menyimpang sekarang sering di ajak acara ngaji dan sholawat, dan secara perlahan itu membuat mereka sadar bahwa mabukan dan judi itu tidak baik dan merugikan mereka sendiri semenjak ada pengajian di desa Blabak yang dilaksanakan di rumah ke rumah dan di musholla ini ada perubahan. Karena setiap ada pengajian di undangi dan bantu-bantu menyiapkan sesuatu untuk pengajian. Hal ini yang menyebabkan tergugah hatinya. Adapun majelis pengajian yang diikuti biasanya acara ngajinya Gus Iqdam majelis ta’lim Sabilu Taubah, majelis ta’lim Junudul Mustofa, pengajian malam sabtu, pengajian Gus Lik dan pengajian yang diadakan karang taruna sabtu legi. Dengan mengikuti pengajian memunculkan kesadaran yang dapat dilihat dari aktivitas sehari-hari masyarakat mulai baik.”¹⁴

Hal ini ditambahkan oleh Kak DVD selaku Ketua Karang Taruna yang mengatakan bahwa :

“Kalau di sini ada pengajian setiap sabtu legi kebetulan yang mengadakan ini dari karang taruna bersama takmir masjid dengan mengundang semua kalangan yang ada di masyarakat yang diadakan di masjid. Kalau malam jumat rutinan di pondoknya habib ali yang punya Junudul Mustofa biasanya semua tak ajak untuk ikut berangkatnya sama-sama. Kalau pas lagi barengan dengan pengajian Gus Iqdam biasanya sebagian 4-5 orang ikut di Gus Iqdam. Alhamdulillah semua pemuda dan orang tua pada senang ikut pengajian maupun pengajian dan sholawat dan menyempatkan diri mereka untuk selalu hadir di mana pun karena merasa puas dengan isi ceramah dan suka sholawatannya”¹⁵

Berdasarkan pemaparan data tersebut dengan adanya dakwah diharapkan mampu berperan sebagai penggerak perkembangan masyarakat dengan melaksanakan ajaran Islam secara menyeluruh dalam hidup dan kehidupan. Seorang da’i tidak hanya berbicara tentang masalah akhirat saja,

¹³ Irmawati Ibrahim, Abd. Hamid Isa, Yakob Napu, “Peran Majelis Taklim Nurul Iman Dalam Meningkatkan Kehidupan Beragama”. *Jambura Journal of Community Empowerment*, Vol.1 No.1 (Juni 2020), hlm. 42

¹⁴ Bapak GL, Selaku Sekretaris Desa, Desa Blabak Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri, 5 Maret 2024

¹⁵ Kak DVD, Selaku Ketua Karang Taruna, Desa Blabak Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri, 5 Maret 2024

mereka berbicara tentang berbagai aspek kehidupan, seperti agama, sosial, politik, ekonomi, budaya, dan lainnya. Ajaran Islam menggabungkan semua aspek kehidupan ini dan menangani masalah pembentukan sikap moral dan pengembangan motivasi positif di setiap aspek kehidupan manusia.

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan Nur Cholis dengan judul “Strategi Dakwah Dalam Mengatasi Patologi Sosial Dalam Pengetasan Penyakit Masyarakat Di Desa Kampung Melayu Kecamatan Bermani Ulu Kabupaten Rejang Lebong” *Jurnal Dakwah dan komunikasi*, Vol. 7 No. 2, 2022, studi ini menunjukan bahwa banyaknya penggunaan obat terlarang, pelanggaran hukum, minuman keras, dan perjudian adalah penyakit yang ada di masyarakat Kampung Melayu Kecamatan Bermani Ulu Kabupaten Rejang Lebong. Adapun strategi dakwah para da'i untuk mengatasi penyakit masyarakat dengan berbicara tentang pengetahuan agama, mengundang da'i untuk dakwah dari Kota Curup dan sekitarnya saat peringatan hari besar Islam, dan membentuk TPQ yang banyak diikuti oleh anak-anak.¹⁶

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maraknya patologi sosial sangatlah memprihatikan maka peneliti tertarik untuk mengambil judul mengenai “Dakwah Agama dan Patologi sosial (Studi Terhadap Masyarakat di Desa Blabak Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri)”.

¹⁶ Nur Cholis, “Strategi Dakwah Dalam Mengatasi Patologi Sosial Dalam Pengatasan Penyakit Masyarakat Di Desa Kampung Melayu Kecamatan Bermani Ulu Kabupaten Rejang Lebong”. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Vol. 7 No. 2 (Juli 2022), hlm. 156

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana perilaku patologi sosial di Desa Blabak Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri?
2. Apa penyebab dan penghambat dari perilaku patologi sosial di Desa Blabak Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri?
3. Bagaimana hubungan dakwah agama dengan patologi sosial di Desa Blabak Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perilaku patologi sosial di Desa Blabak Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri.
2. Untuk mengetahui penyebab dan penghambat dari perilaku patologi sosial di Desa Blabak Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri.
3. Untuk mengetahui hubungan dakwah agama dengan patologi sosial di Desa Blabak Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti sangat berharap semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat, adapun manfaat yang diharapkan antara lain:

1. Manfaat Teoritik

Penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan serta sudut pandang mengenai dakwah agama dan patologi sosial (studi terhadap masyarakat di Desa Blabak Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri) dan diharapkan bisa menjadi salah satu pengembangan ilmu pengetahuan dan sebagai salah satu bahan rujukan karya ilmiah dalam memahami kembali atau merefleksikan teori patologi sosial.

2. Secara Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat diharapkan memberikan manfaat dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan peneliti mengenai dakwah agama dan patologi sosial (Studi terhadap masyarakat di Desa Blabak Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri).

b. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu membuka lebih luas sudut pandang masyarakat, terhadap dakwah agama dan patologi sosial (studi terhadap masyarakat di Desa Blabak Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri). Semoga dengan hasil penelitian ini bisa menambah pengetahuan masyarakat yang membaca agar mengetahui seperti apa gambaran patologi sosial masyarakat.

c. Bagi pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pemerintah untuk mengembangkan kebijakan atau mendukung program yang dilakukan oleh lembaga keagamaan dalam pencegahan patologi sosial di masyarakat dalam menghadapi tantangan di zaman sekarang ini.

E. Penelitian Terdahulu

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu mengkaji atau menelaah penelitian sebelumnya sebagai bahan referensi agar terhindar dari plagiasi penelitian sebelumnya. Adapun telaah pustaka yang dilakukan oleh peneliti, antara lain :

Penelitian terdahulu yang pertama ialah penelitian yang dilakukan oleh Fadhil Mubarok, Dyah Ayu Sakawuni, Fahrurrozi Wildanu Faza dalam jurnal PROGRESIF: Jurnal Dakwah, Sosial, dan Komunikasi, Vol. 1 No. 1, 2024 dengan judul “Dakwah Sebagai Kontrol Sosial Masyarakat di Era Perkembangan Zaman”. Studi ini menunjukkan bahwa dakwah adalah suatu usaha untuk menyebarkan ajaran agama, nilai-nilai moral, dan prinsip-prinsip keagamaan kepada individu atau masyarakat. Dalam hal ini, dakwah mengajarkan nilai-nilai agama di masyarakat dan berbagai upaya lain untuk meningkatkan keadaan sosial. Adapun dalam implementasi dakwah dan sosial dapat berbeda-beda tergantung pada agama, budaya, dan nilai-nilai masyarakat tersebut. Pendekatan dakwah ini berfokus pada kesejahteraan sosial dan perbaikan masyarakat yang dikenal sebagai dakwah sosial.

Adapun letak persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yakni menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan memiliki kesamaan membahas mengenai dakwah yaitu usaha untuk menyebarkan ajaran agama, nilai moral, dan prinsip pada individu atau masyarakat. Adapun perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah membahas mengenai dakwah agama dan patologi sosial sedangkan pada jurnal tersebut membahas mengenai dakwah sebagai kontrol sosial di masyarakat atau disebut dengan dakwah sosial.¹⁷

Penelitian yang kedua ialah penelitian yang dilakukan oleh Agusman Agus dan Madeni dalam Jurnal Da'wah: Risalah Merintis, Da'wah Melanjutkan, Vol. 6 No. 1, 2023 dengan judul “*The Role Of Da'wah In*

¹⁷ Fadhil Mubarok, Dyah Ayu Sakawuni, Fahrurrozi Wildanu Faza, “Dakwah Sebagai Kontrol Sosial Masyarakat di Era Perkembangan Zaman”. *Jurnal PROGRESIF: Jurnal Dakwah, Sosial, dan Komunikasi*, Vol. 1 No. 1 (Januari-Juni 2024), hlm. 11-20

Overcoming Social Problems: Peran Dakwah Dalam Mengatasi Penyimpangan sosial”. Studi ini menunjukkan bahwa pemahaman yang lebih baik tentang peran dakwah dalam menangani kekerasan, kemiskinan, ketidakadilan sosial, dan ketidakadilan global. Umat Muslim memiliki kemampuan untuk mempromosikan perdamaian, toleransi, dan keadilan serta mendidik. Pendakwah juga dapat berkontribusi pada upaya untuk memperbaiki dunia melalui dakwah. Pembaca dapat memperoleh pemahaman baru tentang pentingnya dakwah dalam menangani penyimpangan sosial.

Adapun letak perbedaan antara penelitian diatas dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu pada jurnal ini membahas mengenai peran dakwah dalam mengatasi masalah sosial, seperti kemiskinan, kekerasan, ketidakadilan sosial, dan ketidakadilan global. Adapun perbedaan antara penelitian di atas dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu berfokus pada dakwah agama dengan patologi sosial, seperti mencuri, narkoba, dan judi. Adapun letak persamaan penelitian pada jurnal ini dengan penelitian yang peneliti teliti yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif mengumpulkan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi sementara pada studi diatas menggunakan analisis literatur, dengan mengacu pada sumber-sumber teks agama, kajian akademis, dan penelitian terkait.¹⁸

Penelitian yang ke tiga ialah penelitian yang dilakukan oleh Nuraeni Dwi Permatasari, Ahmad Jumaedi Sitika dalam jurnal *Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 12 No.1, 2023 dengan judul “Peran Dakwah Terhadap Problematika Remaja di Era Modern”. Studi ini menunjukkan bahwa

¹⁸ Agusman Agus, Madeni, “ The Role Of Da'wah In Overcoming Social Problems”. *Jurnal Da'wah: Risalah Merintis, Da'wah Melanjutkan*, Vol. 6 No. 1 (Juni 2023), hlm. 102-111

keberhasilan dakwah di kalangan remaja tidak hanya bertumpu pada ilmu dakwah da'i, tetapi juga pada kerja sama yang baik antara da'i dan berbagai lembaga terkait, seperti pemerintah, orang tua, guru, dan teknologi, serta penyebaran bakat dan minat remaja melalui olahraga dan seni. Upaya-upaya tersebut tidak melupakan konsep dasar metode dakwah, yaitu dakwah *Bi Al-Hal*, *Bi Al-Lisan*, dan *Bi Al-Af'al*.

Adapun letak persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah menggunakan metode kualitatif deskritif, mengumpulkan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan mengumpulkan beberapa informasi dari berbagai referensi ilmiah (seperti jurnal, skripsi dan lain-lain). Adapun perbedaan penelitian antara jurnal di atas dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah fokus pembahasannya mengenai hubungan dakwah agama dan patologi sosial yang terdapat di masyarakat yang terdiri dari orang dewasa maupun remaja sedangkan pada jurnal diatas berfokus pada peran dakwah dalam mengatasi problematika remaja.¹⁹

Penelitian yang keempat ialah penelitian yang dilakukan oleh Novita Taneu, dalam jurnal Al-Manar : Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam – Vol. 11, No 2, 2022 dengan judul “Patologi Sosial Dalam Pandangan Islam”. Studi ini menunjukkan bahwa Salah satu masalah Islam adalah patologi sosial. al-Quran menjelaskan berbagai masalah, seperti hukuman untuk pencuri, minuman keras, pembunuhan, dan tindakan lain yang bertentangan dengan hukum Islam.

¹⁹ Nuraeni Dwi Permatasari, Ahmad Jumaedi Sitika, “Peran Dakwah Terhadap Problematika Remaja Di Era Modern”, *Hikmah: jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 12 No. 1 (Januari-Juni 2023), hlm. 119-128

Letak persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah menggunakan metode kualitatif deskritif mengumpulkan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan letak perbedaan penelitian jurnal ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah pada jurnal ini hanya membahas patologi mengenai patologi sosial dalam pandangan islam sedangkan pada penelitian yang peneliti teliti adalah islam merupakan agama dakwah yang dapat untuk mengatasi masalah patologi sosial.²⁰

Penelitian yang kelima ialah penelitian yang dilakukan oleh Shalahuddin, Sukino, Erwin dalam jurnal *Attractive : Innovative Education Journal* Vol. 5 No. 3, 2023 dengan judul “Eksistensi Yayasan Imam Syafi’i dalam Mengatasi Patologi Sosial di Desa Batu Begigi Kecamatan Tanah Pinoh”. Studi ini menunjukkan kemajuan dan perkembangan zaman tidak dapat dicegah yang dapat berdampak negatif yang mempengaruhi seseorang. Namun untuk membentengi hal tersebut di Kotabaru di Kecamatan Tanah Pinoh, khususnya Desa Batu Begigi, generasi muda sudah mulai bersemangat mengisi waktu luangnya dengan belajar agama dan hadir di masjid untuk beribadah. Mereka juga mulai mencari aktivitas yang positif untuk mengisi waktu mereka. Untuk berhenti kenakalan remaja di Kotabaru, Kecamatan Tanah Pinoh, dan Desa Batu Begigi, semua pihak harus bekerja sama dan mendukung semua pihak harus bekerja sama dan mendukung satu sama lain.

Adapun terdapat letak persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah menggunakan metode penelitian

²⁰ Novita Taneu, "Patologi Sosial Dalam Pandangan Islam." *AL-MANAR: Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, Vol.11 No.2 (Desember 2022), hlm. 126-136.

kualitatif deskriptif dan sama membahas patologi sosial. Adapun perbedaan antara penelitian di atas dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah membahas dakwah agama dan potologi sosial di Desa Blabak Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri dimana dengan adanya dakwah agama ini dapat mempengaruhi berkurangnya patologi sosial sementara jurnal di atas membahas mengenai Eksistensi Yayasan Imam Syafi'i dalam mengatasi patologi sosial di Desa Batu Begigi Kecamatan Tanah Pinoh.²¹

F. Definisi Konsep

Definisi konsep ini digunakan untuk menghindari terjemahan yang salah dari istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Adanya penjelasan-penjelasan istilah ini supaya tidak timbul adanya perbedaan penerjemahan dalam memahami penelitian ini. Beberapa definisi konsep perlu dijelaskan adalah :

1. Dakwah

Secara etimologi, kata “dakwah” berasal dari bahasa Arab, yang berarti panggilan, ajakan, atau seruan. Menurut istilah, dakwah adalah upaya menyebarkan kebenaran dan mengajak orang lain untuk mempercayainya. Menurut Kustadi Suhandang, dakwah berarti mendorong orang lain untuk melakukan amar makruf nahi munkar dan mengontrol sosial.²²

²¹ Shalahuddin, Sukino, Erwin, “Eksistensi Yayasan Imam Syafi'i dalam Mengatasi Patologi Sosial di Desa Batu Begigi Kecamatan Tanah Pinoh”. *Attractive : Innovative Education Journal*, Vol. 5 No. 3, (November 2023), hlm. 2

²² Fadhil Mubarok, Dyah Ayu Sakawuni, Fahrurrozi Wildanu Faza, “Dakwah Sebagai Kontrol Sosial Masyarakat di Era Perkembangan Zaman”. *Progresif: Jurnal Dakwah, Sosial, dan Komunikasi*, Vol. 1 No. 1 (Januari-Juni 2024), hlm. 13

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan dakwah adalah upaya untuk menyebarkan dan mengajarkan ajaran Islam kepada orang lain untuk mengajak kedalam kebaikan. Dakwah dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti dengan percakapan, ceramah, membaca literatur, media sosial, dan contoh berperilaku baik. Di lingkungan masyarakat, terdapat dakwah yang dilakukan oleh seorang da'i dengan mendirikan majelis ta'lim seperti pengajian Gus Lik, Majelis Ta'lim Sabilu Taubah, Majelis ta'lim Junudul Mustofa, pengajian malam Sabtu Legi, pengajian malam Sabtu, organisasi IPNU IPPNU, dan lain sebagainya maupun dengan melihat dan mendengarkan dakwah yang ada di media sosial. Di majelis ta'lim, tujuan dakwah agar masyarakat mematuhi aturan Allah SWT dan Rasul-Nya. Selain itu, untuk memperbaiki kondisi sosial masyarakat dan mengatasi penyimpangan sosial yang ada di masyarakat.

2. Patologi sosial

Patologi sosial berasal dari kata “pathos” yang berati penderitaan atau penyakit, dan “logos” yang berati ilmu. Dengan demikian, “patologi” dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari penyakit. Di sisi lain, sosial merujuk pada ruang di mana orang berinteraksi dan berhubungan satu sama lain, bukan dalam pengertian fisik. Jadi, patologi sosial adalah ilmu yang mempelajari asal usul dan sifat penyakit yang berhubungan dengan segala perilaku yang bertentangan dengan norma-norma kebaikan, stabilitas lokal, keselamatan, moralitas, hak milik, solidaritas keluarga, rukun tetangga, disiplin, dan kebajikan.²³

²³ Paisol Burlian, *Patologi Sosial*. (Cet.I, Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 13

Menurut Sarwono, patologi sosial adalah suatu bentuk penyimpangan sosial, terutama terkait dengan masalah kenakalan remaja yang berdampak negatif pada keseimbangan struktur sosial, lembaga keagamaan, dan fungsi-fungsinya, yang pada akhirnya mengganggu tatanan sosial. Untuk mengembalikan keteraturan tersebut, struktur dan fungsi dari institusi, sistem, dan norma sosial harus berjalan dengan seimbang.²⁴

Dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan patologi sosial adalah ilmu tentang penyakit atau penyimpangan yang terjadi di lingkungan masyarakat yang meliputi tingkah laku yang bertentangan dengan norma moral, stabilitas lokal, dan kebaikan yang dapat berpotensi negatif bagi struktur sosial dan fungsinya. Penyimpangan sosial yang terjadi di masyarakat dan bentuk-bentuk patologi sosial di lingkungan masyarakat yang sering terjadi antara lain mabuk-mabukan, mencuri, tawuran, judi, tawuran, narkoba dan lain-lain. Untuk memulihkan keteraturan ini, diperlukan keselarasan dalam berfungsinya struktur, sistem, dan norma sosial. Faktor-faktor terjadinya patologi sosial ini dapat berasal dari faktor keluarga, faktor lingkungan, faktor ekonomi, faktor pendidikan, dan faktor sosial budaya. Hal inilah yang dapat menyebabkan terjadinya patologi sosial.

²⁴ Resdati dan Rizka Hasanah, "Kenakalan Remaja Sebagai Salah Satu Bentuk Patologi Sosial (Penyakit Masyarakat)." *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, Vol.1. No. 3 (November 2021), hlm. 343-347